

PELATIHAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEDERHANA PADA UMKM DI KOTA JAMBI

Ferdyan Wana Saputra¹, Dedi Handoko², Niken Ayuningrum³

^{1,3}*Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Kota Jambi, Jambi 36361*

²*Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Jambi, Kota Jambi, Jambi 36361*

*Korespondensi: ferdyan@politeknikjambi.ac.id

Abstrak

Tujuan kami dalam melakukan pelatihan terkait sistem pengendalian internal bagi UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan dalam mengelola operasional UMKM tersebut. Pengetahuan pelaku UMKM masih terbatas terkait pengendalian internal pada usaha yang dimilikinya seperti tidak adanya prosedur aktivitas operasional yang jelas dan dokumentasi atas transaksi yang dilakukan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi UMKM seperti kepatuhan yang tinggi terhadap aturan yang telah ditetapkan, peningkatan dalam efisiensi operasional dan perlindungan terhadap aset dan harta yang dimiliki UMKM tersebut. Metode yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan dengan kunjungan ke tempat UMKM yang ada di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi pada bulan Desember tahun 2022. Pelatihan ini diadakan dalam rangka pengembangan UMKM dikarenakan sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pengendalian internal yang baik dalam menjalankan operasionalnya. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa UMKM mampu memahami dan menerapkan sistem pengendalian internal pada saat mengoperasionalkan UMKM.

Kata kunci: UMKM, pengendalian internal, efisiensi

Abstract

Our goal is to conduct training related to the internal control system for micro-enterprises in Alam Barajo District, Jambi City, to provide understanding and increase in the ability to manage the operations of these micro-enterprises. The knowledge of micro-business actors is still limited regarding internal control of their business such as the absence of clear operational activity procedures and documentation of transactions carried out. The implementation of a good internal control system can provide benefits and benefits for micro-enterprises such as high compliance with established rules, improvements in operational efficiency and protection of assets and assets owned by these micro-enterprises. The method carried out is to provide training and counseling with a visit to a micro-business place in Alam Barajo District, Jambi City in December 2022. This training is held in the context of developing micro-enterprises because most micro-enterprises do not yet have a good internal control system in carrying out their operations. The results of this training show that micro-enterprises are able to understand and implement internal control systems when operationalizing micro-enterprises.

Keywords: micro enterprise, internal control, efficiency

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh besarnya peran UMKM sehingga perkembangan UMKM juga perlu diperhatikan. Menurut (Halim, 2020) kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Peran pelaku UMKM

dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Menurut data Kementerian Perekonomian bahwa UMKM memiliki kontribusi pada peningkatan terhadap PDB sebesar 60,5% dan penyerapan tenaga kerja lebih banyak berada pada UMKM mencapai 96,9%. Pemerintah menetapkan kriteria UMKM yang baru berdasarkan PP Nomor 7 tahun 2021 sebagai berikut:

1. Usaha mikro harus memiliki modal usaha paling banyak 1 miliar yang tak termasuk tanah dan bangunan usaha serta penjualan per tahun tidak lebih dari 2 miliar
2. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari 1 miliar sampai 5 miliar yang tak termasuk tanah dan bangunan usaha serta penjualan per tahun tidak lebih dari 15 miliar
3. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari 5 miliar sampai 10 miliar yang tak termasuk tanah dan bangunan usaha serta penjualan per tahun tidak lebih dari 50 miliar

Aisyah (2015) menyatakan para pemilik UMKM mengaku masih mengalami banyak kendala dalam menjalankan usahanya dan membutuhkan banyak kerjasama dari berbagai pihak khususnya pemerintah dan stakeholder lainnya sehingga UMKM dapat maju dan berkembang sesuai yang diinginkan. Sebagai contoh kemampuan manajerial yang kurang dan kemahiran dalam mengorganisir kegiatan operasional (Suci, 2017). Keberhasilan yang didapatkan oleh UMKM juga memiliki masalah yang harus segera dicari solusi oleh berbagai pihak tersebut. Pada pandemi Covid19 tahun 2020-2021, UMKM mengalami kondisi yang terpuruk sesuai dengan survei yang dilakukan UNDP dan LPEM UI bahwa UMKM mengalami 97% kehilangan aset, 77% pendapatan turun dan 48% bermasalah dengan bahan baku. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi bahwa omset yang diperoleh UMKM Kota Jambi dari tahun 2021 sampai 2022 sebesar 233 miliar. UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia sehingga masa depan pembangunan ekonomi didasarkan pada kemampuan UMKM dalam berkembang lebih baik dan maju. Peran UMKM diantaranya 1) penyedia lapangan pekerjaan, 2) pengembang

ekonomi lokal, 3) pencipta inovasi baru (Hidayati, 2016).

Lemahnya sistem pengendalian internal dapat berakibat pada hilangnya aset, efisiensi operasional yang tidak tercapai dan dapat mengganggu proses pencapaian tujuan organisasi salah satunya kenaikan omset (Rejeki, 2017). Menurut (Sofia, 2016) bahwa sistem pengendalian internal memiliki fungsi dalam penilaian terhadap prosedur dan sistem yang berlaku dan meyakinkan sistem prosedur yang dibuat sudah berjalan dengan baik. Elemen dalam sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi yang baik, prosedur pencatatan yang terdokumentasi, praktik yang sehat dan pegawai yang sesuai tugasnya masing-masing (Sari et al., 2021). (Saparman et al., 2021) pengendalian internal merupakan komponen awal dalam sistem pengendalian internal yang terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen organisasi. Pengendalian internal dilakukan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, laporan keuangan yang andal dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Herawaty & Hernando, 2021). Unsur pengendalian intern menurut Mulyadi (2016:130) adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi,

setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

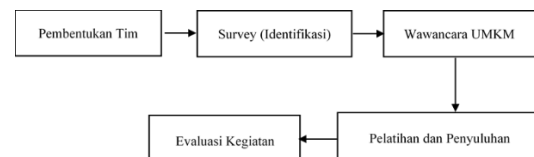
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Sehingga mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya.

Menurut (Humam et al., 2020) kegiatan operasional organisasi akan menjadi efektif dan efisien saat pengendalian internal yang diterapkan berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi tersebut. Pengendalian internal tersebut harus berpedoman pada sistem pengendalian internal yang baik dan sehat sehingga tidak memperlambat pencapaian tujuan yang diinginkan (Yulan et al., 2021). Pelaku UMKM menjalankan operasional sesuai dengan pengetahuan yang terbatas seperti tidak adanya prosedur pencatatan akuntansi, prosedur untuk aktivitas proses produksi, pembelian, penjualan yang jelas dan dokumen yang lengkap dalam setiap transaksi dan aktivitas operasional UMKM. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat Politeknik Jambi melakukan kegiatan untuk mengembangkan UMKM menjadi lebih baik sehingga mendapatkan kenaikan omset dan aset di masa depan dengan memberikan pelatihan terkait pengendalian internal dalam menjalankan operasional UMKM tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan membentuk tim pengabdian masyarakat dan survey

langsung ke UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh UMKM. Kemudian setelah itu mengadakan penyuluhan dan pelatihan terhadap 10 UMKM yang ada di kota Jambi. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan di tempat masing-masing UMKM tersebut beroperasi. Tim pengabdian Politeknik Jambi melakukan kunjungan ke setiap UMKM untuk memberikan pelatihan terkait bagaimana sistem pengendalian internal dan menerapkan pada UMKM secara *step by step*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu usaha dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola operasional UMKM tersebut. Pelaku UMKM yang terlibat dalam pelatihan ini terdiri dari UMKM bidang minuman dan makanan serta sembako. Adapun metode kegiatan dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Metode Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Jambi merupakan ibukota dari Provinsi Jambi dan termasuk salah kota dari 11 kota/kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kota Jambi memiliki 11 kecamatan dan 62 kelurahan. Kecamatan Alam Barajo merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kota Jambi. Menurut (Rahadjanto, 2018) selama 10 tahun terakhir pusat perdagangan dan toko-toko di kota Jambi mengalami perkembangan yang pesat. Kota Jambi berpotensi untuk menjadi simpul perdagangan karena kondisi geografisnya yang langsung

menghubungkan dengan ibukota Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Pusat bisnis Batam, Singapura dan Johor juga berdekatan dengan posisi kota Jambi sehingga memudahkan akses terhadap aktivitas perdagangan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi bersama dengan 10 pelaku UMKM yang terdiri dari bidang makanan, cafe dan alat mandi. Pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Desember 2022.

Tabel 1. Data Mitra UMKM Kecamatan Alam Barajo

No.	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1.	Pelaku UMKM yang bergerak bidang makanan	7
2.	Pelaku UMKM yang bergerak bidang kafe	2
3.	Pelaku UMKM yang bergerak bidang alat mandi	1
Total UMKM		10

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jambi bahwa omset yang diperoleh UMKM di kota Jambi bersifat tetap tidak mengalami penurunan atau kenaikan dari tahun 2021. Omset yang diperoleh sebesar 233 miliar rupiah. Hal ini juga terjadi pada aset yang dimiliki oleh UMKM di kota Jambi sebesar 1,195 triliun rupiah yang bersifat tetap pada tahun 2021 dan 2022.

Tabel 2. Data UMKM Kota Jambi

N o.	Komponen	Tahun 2022	2021
1.	Omset	Rp. 233.134.200. 000	Rp. 233.134.200. 000
2.	Aset	Rp. 1.195.325.00 0.000	Rp. 1.195.325.00 0.000

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Dengan melihat data diatas, tim pengabdian masyarakat Politeknik Jambi

melakukan kegiatan untuk mengembangkan UMKM menjadi lebih baik sehingga mendapatkan kenaikan omset dan aset di masa depan dengan memberikan pelatihan terkait pengendalian internal dalam menjalankan operasional UMKM tersebut. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa dalam mengadakan pelatihan tersebut. Hasil survey pada saat kunjungan awal menyatakan bahwa mereka belum memiliki panduan pengendalian internal yang baik dan lengkap. Pelaku UMKM menjalankan operasional sesuai dengan pengetahuan yang terbatas seperti tidak adanya prosedur pencatatan akuntansi, prosedur untuk aktivitas proses produksi, pembelian, penjualan yang jelas dan dokumen yang lengkap dalam setiap transaksi dan aktivitas operasional UMKM. Pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pengendalian internal memiliki tantangan yaitu mereka harus siap untuk menghadapi semua perubahan seperti perubahan ekonomi yang cepat, persaingan dengan kompetitor dan permintaan konsumen yang memungkinkan perubahan dalam tatakelola internal untuk memajukan organisasi ke depannya (Zarlis, 2018).

Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah mengajarkan materi terkait prosedur dalam proses aktivitas penjualan, pembelian dan produksi serta pencatatan akuntansi dalam aktivitas tersebut. Hal ini diperlukan agar operasional UMKM dapat berjalan dengan lancar dan tersistematis.



Gambar 2. Pemberian Materi pada Pelaku UMKM

Sistem Prosedur dalam Aktivitas Penjualan

UMKM harus memiliki sistem prosedur yang jelas dalam menjalankan operasionalnya contohnya penjualan diantara lain :

1. Konsumen pesan barang langsung pada admin penjualan
2. Admin penjualan akan memberikan nota atau faktur penjualan dan barang kepada kasir. Nota penjualan terdiri dari 2 rangkap. 1 rangkap untuk kasir, 1 rangkap untuk bagian akuntansi.
3. Bagian kasir menerima pembayaran dari konsumen secara tunai dan menerbitkan pita register kas atau struk pembayaran sebanyak 3 rangkap. 1 rangkap untuk konsumen, 1 rangkap untuk bagian akuntansi dan 1 rangkap untuk arsip.
4. Barang diserahkan kepada pembeli oleh bagian kasir setelah pembayaran dinyatakan lunas dan pita register kas diterbitkan
5. Bagian kasir menyetorkan uang hasil penjualan ke bank
6. Bagian akuntansi mencatat penjualan yang terjadi sesuai nota penjualan yang diterima
7. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas sesuai pita register kas yang diterima dan kas masuk pada rekening bank sesuai bukti setor bank

Praktek yang bagus harus diterapkan pada sistem penjualan UMKM seperti faktur penjualan harus memiliki nomor urut tercetak dan penggunaannya berada pada wewenang admin penjualan, jumlah kas yang diterima dari penjualan pada hari yang sama harus disetor langsung ke bank maksimal pukul 14.00 WIB, perhitungan dan pemeriksaan kas pada bagian kasir dilakukan periodik dan mendadak oleh pemilik (Ayu et al., 2014).

Catatan akuntansi yang dipakai dalam sistem penjualan yaitu :

1. Jurnal penjualan untuk mencatat transaksi penjualan pada UMKM
2. Jurnal penerimaan kas untuk mencatat berbagai sumber penerimaan kas seperti penjualan secara tunai
3. Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual
4. Kartu persediaan untuk mencatat barang yang keluar pada gudang
5. Kartu gudang pada aktivitas penjualan digunakan untuk mencatat pengurangan barang yang keluar untuk diberikan ke konsumen



Gambar 3. Salah Satu Produk UMKM Siap Jual

Sistem Prosedur Pada Aktivitas Pembelian

Prosedur yang harus dilakukan dan diterapkan oleh UMKM pada aktivitas pembelian antara lain:

1. Bagian gudang mengajukan permintaan pembelian barang dalam formulir surat permintaan pembelian pada admin pembelian. Formulir surat permintaan pembelian dibuat 2 rangkap. 1 rangkap untuk bagian pembelian dan 1 rangkap untuk arsip
2. Bagian pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga pada pemasok untuk mendapatkan

info harga barang dan syarat pembelian serta menunjuk pemasok yang tepat bagi UMKM

3. Bagian pembelian melakukan pemesanan menggunakan surat permintaan pembelian kepada pemasok yang dipilih. Surat permintaan pembelian dibuat 3 rangkap, 1 rangkap untuk pemasok, 1 rangkap untuk bagian akuntansi, 1 rangkap untuk arsip
4. Bagian penerimaan gudang melakukan pemeriksaan barang yang datang terkait jumlah, kualitas dan jenisnya sesuai surat permintaan pembelian barang. Jika tidak sesuai permintaan, maka barang akan diretur pada pemasok
5. Setelah diperiksa dan sesuai permintaan pembelian, maka faktur/nota pembelian diserahkan ke bagian kasir untuk dilakukan pembayaran pada pemasok. Nota pembelian dari pemasok harus dibuat 3 rangkap. 1 rangkap untuk kasir, 1 rangkap untuk bagian akuntansi dan 1 rangkap untuk arsip.
6. Bukti pembayaran pada pemasok dibuat 3 rangkap. 1 rangkap untuk pemasok, 1 rangkap untuk akuntansi dan 1 rangkap untuk arsip.
7. Bagian akuntansi mencatat transaksi pembelian yang dilakukan
8. Bagian akuntansi mencatat transaksi pengeluaran kas untuk pembayaran kepada pemasok

Catatan akuntansi yang dipakai dalam sistem pembelian yaitu :

1. Jurnal pembelian untuk mencatat transaksi pembelian oleh pelaku UMKM
2. Jurnal pengeluaran kas untuk mencatat berbagai sumber pengeluaran kas seperti pembelian barang secara tunai

3. Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok penjualan dan persediaan barang yang masuk
4. Kartu persediaan untuk mencatat barang yang masuk pada gudang
5. Kartu gudang pada aktivitas pembelian digunakan untuk mencatat penambahan barang yang masuk dari pemasok

Sistem Prosedur Pada Aktivitas Produksi

Prosedur yang harus dilakukan dan diterapkan oleh UMKM pada saat melakukan produksi produk antara lain :

1. Membuat proyeksi penjualan berdasarkan data produk yang terjual sebelumnya untuk menghindari persediaan produk jadi yang berlebihan
2. Melakukan desain produk. UMKM mendesain produk yang akan dibuat sesuai bentuk, kualitas, fungsi dan ketahanannya. Bagian produksi membuat dokumen daftar bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dan dokumen daftar operasi yang harus dilakukan untuk setiap produk yang akan dijual.
3. Melakukan perencanaan produksi. UMKM membuat rencana produksi dalam memenuhi pesanan konsumen serta menghindari permintaan pasar yang mendadak. UMKM dapat memilih metode produksi dengan memanfaatkan kapasitas produksi yang dimiliki atau menunggu kuota pesanan konsumen terpenuhi baru dilakukan proses pembuatan produk. Dokumen yang dibutuhkan adalah surat pemesanan yang konsumen atau pelanggan
4. Melakukan penjadwalan produksi. UMKM membuat jadwal produksi untuk masing-masing produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu harus melakukan produksi berapa kali. Dokumen yang dibutuhkan

adalah dokumen jadwal produksi terkait waktu untuk masing-masing tahapan produksi yang dilakukan. Sebagai contoh memproduksi rempeyek, pada dokumen jadwal hari pertama harus melakukan tahapan pengadukan tepung dan kacang tanah, pada hari kedua melakukan tahapan proses penggorengan. Jadwal proses produksi ini yang dimuat dalam dokumen penjadwalan. Dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penjadwalan adalah dokumen permintaan bahan baku dan kartu perpindahan antara satu bagian produksi dengan bagian produksi lainnya.

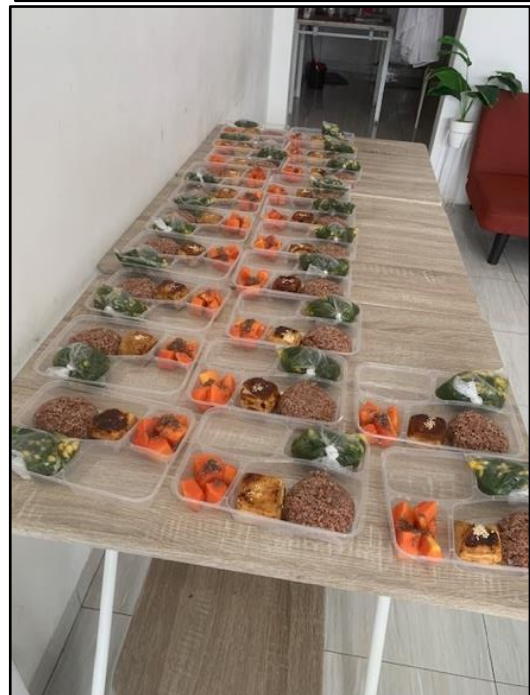
5. Pelaku UMKM dapat menentukan siapa aja orang yang dapat mengakses ke tempat produksi agar tidak mengganggu proses produksi dan tidak terjadi kehilangan alat atau bahan baku. Setiap tahapan proses produksi harus mendapat otorisasi atau persetujuan dari pemilik untuk menghindari kesalahan atau tahap produksi yang terlewat yang tidak sesuai dengan rencana dan jadwal produksi.
6. Melakukan operasi proses produksi. UMKM melakukan kegiatan produksi produk sesuai dengan rencana dan jadwal serta desain yang telah ditentukan untuk memenuhi pesanan konsumen dari segi kualitas, bentuk, fungsi, ketahanan produk. UMKM harus membuat dokumen penggunaan jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi, jam tenaga kerja yang digunakan, penggunaan mesin yang digunakan (jika ada) serta dokumen overhead pabrik yang digunakan seperti listrik, air, gedung.
7. Melakukan pencatatan oleh bagian akuntansi terkait biaya yang dikeluarkan dan barang yang keluar

antar bagian produksi. Dokumen yang dibutuhkan jurnal umum dan jurnal pengeluaran kas

8. Bagian akuntansi melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk tiap produk yang akan dijual berdasarkan data biaya yang dikeluarkan saat produksi. Perhitungan ini dapat membantu pemilik UMKM menentukan harga jual untuk tiap produk yang dijual pada konsumen.

Catatan akuntansi yang dipakai dalam sistem produksi yaitu :

1. Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produksi dan persediaan bahan baku yang masuk untuk proses produksi dan produk jadi
2. Kartu persediaan untuk mencatat pengurangan bahan baku dan barang untuk kegiatan proses produksi
3. Kartu gudang pada aktivitas produksi digunakan untuk mencatat barang yang masuk pada gudang



Gambar 4. Kegiatan Produksi UMKM

Fungsi atau bagian dalam aktivitas operasional UMKM juga harus dipisah tugasnya. Satu orang hanya boleh menduduki satu fungsi saja dan tidak boleh merangkap tugas fungsi lainnya. Sebagai contoh bagian kasir dan akuntansi tidak boleh diduduki oleh satu orang namun harus dipisah. Contoh lainnya bagian penjualan tidak boleh

merangkap tugas dengan bagian kasir. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan dan ketidakefektifan dalam operasional UMKM. Menurut (Oktaria & Wiranata, 2019) bahwa bagian atau fungsi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam sebuah organisasi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melakukan semua tahap suatu transaksi.

4. KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal pada suatu organisasi sangat dibutuhkan khususnya dalam mengembangkan UMKM agar berjaya dan mampu bersaing dengan perusahaan besar. Penerapan pengendalian internal yang baik dan jelas membantu pelaku UMKM dalam mengelola operasionalnya sehingga menjadi tertata dan berkesinambungan serta dapat berpengaruh terhadap kenaikan omset UMKM. Pelaku UMKM sangat antusias dan merasa terbantu dengan pelatihan sistem pengendalian internal tersebut dimana sebagian besar mereka belum memiliki prosedur pengendalian internal yang baik. Harapannya setelah kegiatan ini mereka menerapkan aktivitas pengendalian internal dan merasakan manfaat yang besar bagi kemajuan UMKM. Pengendalian internal dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan operasional karena sudah mengetahui arah dan aktivitas yang harus ia lakukan. Aktivitas dan prosedur operasional dibuat menjadi satu panduan dalam sistem pengendalian internal UMKM tersebut. Kegiatan pelatihan ini tidak cukup hanya sekali waktu, akan tetapi perlu pelatihan lebih lanjut secara komprehensif agar UMKM dapat memperoleh target pasar yang lebih luas dan kenaikan laba yang diinginkan.

REFERENSI

- Aisyah, N. F., Noor, I., Hayat, A. (2015). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 281-286.
- Ayu, D. Y., Astuti, N. W. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian (Studi Kasus Pada The Wing Ed-Hotel). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 4(1), 1428-1449.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2021). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>
- Hidayati, N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor. *Jurnal Perbankan Syariah*, 5(2), 10-20
- Humam, H., Ardini, L., & Kurnia, K. (2020). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *EQUITY*, 23(2), 151-166. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2084>

- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Oktaria, S., Wiranata, R. (2019). Evaluation Of Internal Control System In Sales (Study On PT. Anugrah Nusantara Raya). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 244-258.
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41-50.
- Rejeki, D. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Rangka Menjaga Aset Perusahaan Dan Meningkatkan Efektivitas Pada PT Dharmatama Megah Finance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(2), 1-10.
- Sari, R., Su'un, M., & Nurwanah, A. (2021). Point Of View Research Accounting And Auditing Effect Of Internal Control, Whistleblowing Role And Data Asymmetry Against Fraud Prevention. *Point Of View Research Accounting And Auditing*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.47090/povraa.v2i1.116>
- Saparman, Ridwan, Din, M., Laupe, S., & Iqbal, M. (2021). The Effect of Local Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance and Internal Control Environment on Fraud Prevention: The Role of Local Assistants as Moderation Variable. *Advances In Economic, Business and Management Research*, 163(1), 57-60.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sofia, P. I. (2016). The Impact Of Internal Control And Good Corporate Governance On Fraud Prevention. *International Accounting Society*, 2(1), 251-257
- Yulan P., Putra, S. (2021). Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan. *Jurnal Peta*, 6(2), 181-191.
- Zarlis, D. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Jabodetabek). *Jurnal Transparansi*, 1(2), 206-217.